

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman yang pesat di era globalisasi ini berpengaruh besar dalam segala aspek kehidupan. Pengaruh lingkungan luar pendidikan, mulai lingkungan ekonomi, sosial politik sampai teknologi mengharuskan dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhinya sebagai sebuah institusi sosial dan bagaimana harus berinteraksi dengan perubahan tersebut (Suryadi, 2019). Sebelum masuk pada zaman globalisasi, untuk mengakses suatu informasi dilakukan dengan cara yang sulit karena tidak ada internet dan menghabiskan waktu yang amat sangat lama.

Sejak munculnya internet, informasi dan komunikasi yang ada di seluruh dunia dapat diakses dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia telah mencapai 215,63 juta orang per-periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang hanya sebanyak 210,03 juta pengguna. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mengetahui dan menggunakan internet sebagai kebutuhan yang sifatnya bisa menjadi primer juga dapat menjadi potensi dalam mendapatkan berbagai sumber informasi, pengetahuan dan komunikasi.

Semenjak internet hadir, fenomena disinformasi menjadi lebih mudah. Informasi yang ada di seluruh dunia dapat kita akses dengan mudah menggunakan internet. Tidak ada batasan lagi untuk mencari informasi, internet seperti gudang seluruh informasi, karena disamping itu masyarakat bisa mengakses informasi dari berbagai daerah bahkan berbagai negara yang dapat diketahui dengan mudahnya (Saptoni, 2015). Jumlah netter di Tanah Air mencapai 83,7 juta pada tahun 2014, menurut Lembaga riset pasar e-Marketer. Menurut e-Marketer, jumlah orang Indonesia yang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan, yang mana oleh karena itu Indonesia menduduki di peringkat ke-6 terbesar di dunia. Jumlah ini

akan mencapai 112 juta orang pada tahun 2017, mengalahkan Jepang di peringkat ke-5, yang pertumbuhan jumlah pengguna internetnya lebih lambat¹.

Kehadiran internet memunculkan dunia yang seolah-olah tanpa ada batasan. Dalam dunia pendidikan dengan adanya peningkatan teknologi, semua pihak harus dapat menyeimbangi dan mengaikuti kemajuan yang ada (Maritsa et al., 2021). Internet adalah salah satu cara alternatif untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Ada banyak perbedaan antara abad ke-20 dengan abad ke-21, seperti dalam hal pekerjaan, hidup bermasyarakat dan aktualisasi diri. Abad 21 ditandai dengan bertumbuhnya teknologi informasi yang begitu pesat juga perkembangan otomasi dimana banyak pekerjaan yang sifatnya rutin yang mulai digantikan oleh mesin, seperti mesin produksi dan computer (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016). Teknologi informasi menjadi gaya di setiap lingkungan masyarakat di manapun dan kapanpun. Kegiatan di kehidupan sehari-hari tidak lepas dari teknologi, baik itu dari informasi, transaksi, edukasi, komunikasi sampai dengan hiburan-pun dapat terpenuhi dengan adanya teknologi. Kita yang harus menyelaraskan dengan zaman yang semakin berkembang, tetapi disamping itu pula kita harus bisa memfilter dengan apa yang dibutuhkan.

Efek samping dari keberadaan teknologi informasi abad 21 lahirlah istilah masyarakat digital atau masyarakat digital. Pada saat ini kita berada dalam era digital yang mana manusia pada umumnya mempunyai gaya hidup baru yang berhubungan dengan perangkat elektronik. Teknologi menjadi alat untuk mempermudah aktivitas dan kebutuhan yang membawa peran teknologi kepada peradaban manusia yang memasuki era digital. Orang-orang dapat menggunakan teknologi untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan mereka dan membuatnya lebih mudah melakukan apapun. Peran penting dari teknologi ini adalah membawa manusia ke era digital (Setiawan, 2017).

¹ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, "Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia," 24 Oktober 2014 https://www.kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, diakses pada Senin 02 Oktober 2023, pukul 08:27 PM

Era digital adalah era perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Era digital telah membawa banyak yang bermanfaat, tetapi disamping itu juga membawa tantangan baru bagi manusia. Selain itu, banyak bidang, termasuk politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan dan teknologi informasi, telah menghadapi tantangan di era modern (Setiawan, 2017).

Digitalisasi di bidang pendidikan akan berkembang dengan cepat, seiring dengan munculnya berbagai sumber belajar dan merebaknya media massa terutama media elektronik sebagai sumber ilmu dan lokasi pendidikan (Afif, 1970). Perkembangan ini menjadi sebuah faktor besar bagi perubahan pola budaya manusia, yang bisa berakibat pada kemungkinan bergesernya berbagai pola maupun norma sosial yang ada.

Banyaknya informasi dan peluang yang lebih aktif, yang kemudian memberikan kemudahan pada pengembangan informasi pada tautan yang lain. *Website* sebagai salah satu media yang saat ini menjadi gudang segala informasi memberikan akses yang sangat dengan mudah. Menurut Andrey Andoko (Kompas Cyber Media), untuk menjangkau 60 juta orang, radio membutuhkan 30 tahun dan televisi 15 tahun, sementara pengumpulan data melalui internet hanya membutuhkan 3 tahun untuk mengumpulkan orang sejumlah 60 juta (Freddy H. Istanto, 2001).

Selain menggunakan media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram untuk menyebarkan pesan ajaran al-Qur'an secara visual baik itu dalam bentuk tulisan dan gambar, pesan ajaran al-Qur'an juga dapat disampaikan melalui situs *website*, yang sebagian besar berisi artikel singkat. Banyak situs atau *website* yang membahas kajian Islam, termasuk penafsiran ayat-ayat al-Qur'an (Muttaqi, 2023). Sekarang ada ratusan *website* yang mempublikasikan informasi di dunia maya, membuatnya mudah untuk mendapatkan informasi apapun, mulai dari informasi, ekonomi, sosial politik dan keagamaan (Saefulloh, 2014).

Selain itu, kajian tafsir yang diunggah dan diposting di Youtube dalam bentuk audio video. Perkembangan kajian tafsir saat ini mengubah pola budaya manusia yang tadinya berpihak kepada media cetak, sekarang lebih suka kepada media digital. Awal penggunaan teknologi dalam studi tafsir adalah digitalisasi

kitab tafsir menjadi e-book. Setelah itu, aplikasi seperti maktabah syamilah muncul. Kemudian yang paling menonjol perihal penyebaran tafsir dalam kajian tafsir di Indonesia adalah *website* yang berisikan banyak konteks dan materi yang berbeda.

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan masyarakat senantiasa melakukan berbagai hal dengan cepat yang menyebabkan manusia untuk meninggalkan sosialisasi relatif lama (Nafisatuzzahro, 2016). Karena teknologi yang mudah diakses, *website* merupakan salah satu media yang praktis bagi masyarakat untuk berkomunikasi tentang informasi. Selain itu, mereka dapat dengan mudah mengakses media mereka baik itu berupa tablet, smartphone dan perangkat elektronik lainnya (Saptoni, 2015). Dari sudut pandang sosial, hal tersebut memiliki efek negatif yang mendorong manusia untuk berperilaku sosial yang gagap. Namun, ini adalah kenyataan di era modern dimana teknologi juga dapat memberikan manfaat (Nafisatuzzahro, 2016).

Tidak terkecuali dengan bidang tafsir al-Qur'an, yang tersedia dan tersebar luas di banyak halaman internet atau *website* saat ini. Al-Qur'an yang menjadi suatu pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan masyarakat banyak sekali asas dari berbagai aspek dalam mengatur kehidupan dari bangun sampai tidur kembali. Disamping itu juga al-Qur'an tidak bisa dipahami secara harfiah, akan tetapi perlu ada pemahaman lebih lanjut dari penafsiran yang sudah ada. Makna-makna yang tidak jelas, seperti ayat-ayat Mutasyabihat, perlu dipelajari lebih lanjut tentang pembahasannya.

Munculnya situs Islam di halaman internet *website* menunjukkan bahwa umat Islam juga menyadari akan perkembangan zaman. Semua informasi dapat diakses secara mudah dan bebas melalui internet. Materi yang disampaikan juga berbeda-beda, dimulai dari tauhid, al-Qur'an, tafsir, hadist, fiqh dan lain sebagainya. Dengan menggunakan internet membuat semua topik keislaman, termasuk tafsir al-Qur'an mudah diakses.

Di era internet saat ini, tafsir tidak hanya berkembang dari cetak ke digital; beberapa media online juga mulai menyertakan kajian tafsir (Falah, 2020). Bukan hanya tafsir, ada banyak rubrik Islami yang berusaha menyebarkan dakwah melalui halaman internet. Ada juga yang berdakwah melalui media sosial seperti Instagram,

seperti akun @agriquran perihal kajian tafsir belajar pertanian dengan al-Qur'an, dan akun @quranreview yang sering update kajian tafsir perihal respon tentang kondisi sekarang.

Banyak situs Islam yang memulai dakwahnya di *website*. Untuk menjawab masalah keagamaan saat ini, mulai dari bidang akidah, tafsir, hadist dan fiqh. Diantaranya ada situs ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com yang menjadi objek utama penelitian penulis. Kedua *website* tersebut menyajikan berbagai jenis studi keislaman, termasuk tafsir. Pengelola *website* melakukan penafsiran al-Qur'an dibuat dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak situs yang menyebarkan dakwahnya di dunia digital, khususnya dalam kajian tafsir, menarik rasanya untuk dikaji dan diteliti terhadap model tafsir ini. Di masa lalu, kajian tafsir hanya dapat dilakukan secara tulisan, tetapi sekarang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk media online. Tafsiran juga berbeda dari model cetak. Khususnya di domain ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com yang berbeda dari segi penyajian, pendekatan dan ideologinya.

Selama pencarian penulis, *website* ibihtafsir.id memiliki 11 kajian tafsir diantaranya adalah sains/ekologi, gender/feminisme, nasionalisme/kebangsaan/politik, digital/medsos, era awal islam/klasik, era pertengahan, era modern-kontemporer, living qur'an/sosio-antro, semantic/hermeneutika, sufisme/spiritualisme dan jurnal/buku. Sedangkan pada *website* muslimafiyah.com memiliki 19 kategori kajian keislaman diantaranya haji umroh, fiqh, fiqh ibadah; muamalah; perempuan, hadist, khazanah, kalam, doa, aqidah ibadah, hikmah, akhlak, tafsir, ulumul qur'an, ulumul hadist, tasawuf, resensi, manhaj dan bimbingan Islam.

Website tersebut memiliki perbedaan baik itu dalam jumlah kunjungan dan peringkat, *website* ini memiliki penulis konten tim yang berbeda. Similarweb.com adalah situs yang digunakan untuk melakukan analisis situs web. Di sini, perbandingan dilakukan antara *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com karena keduanya memiliki kesamaan, yaitu mengelola juga mengisi konten secara rutin.

Data dari Similarweb.com menunjukkan *website* ibihtafsir.id mempunyai jumlah kunjungan sekitar 5,3 ribu kunjungan. Sedangkan pada *website* muslimafiyah.com memiliki jumlah kunjungan yang lebih banyak yaitu 88,6 ribu kunjungan. Dalam segi peringkat, *website* ibihtafsir.id menempati peringkat ke 9,356,431 di seluruh dunia². Selain itu, *website* muslimafiyah.com menduduki peringkat 28,705 di seluruh dunia dan peringkat 28,705 di Indonesia³.

Dikarenakan al-Qur'an tidak bisa dipahami mentah-mentah secara harfiah. Maka perlu dan sangat adanya kajian yang mendalam perihal tafsirnya. Di zaman modern ini, semua informasi setiap informasi dapat dengan mudah ditemukan dan dicari. Oleh karena itu, kebenarannya harus diuji. Sangat mudah untuk mendapatkan informasi tentang al-Qur'an dan tafsir karena banyaknya *website* yang berbasis kajian al-Qur'an dan tafsir. Namun, ada beberapa hal yang diperhatikan dalam *website* penyedia kajian tersebut apakah *website* penyedia kajian kajian tersebut untuk digunakan oleh masyarakat umum atau tidak, dan bagaimana metodologi yang digunakan untuk menyampaikan kajian al-Qur'an dan tafsir di dalamnya.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian pada situs *website* yang mengandung didalamnya perihal unggahan tentang kajian tafsir dari aspek menjelaskan metode dan sistematika penafsiran al-Qur'an yang dipakai dari kedua *website* tersebut juga dari kelebihan dan kekurangan *website* tersebut. Pada penelitian ini penulis membantasi dengan jangka waktu unggahan tahun

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana epistemology penafsiran al-Qur'an yang digunakan pada *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com?

² <https://www.similarweb.com/website/ibihatafsir.id/#overview> diakses pada Sabtu, 21 Oktober 2023 pukul 11:49 PM

³ <https://www.similarweb.com/website/muslimafiyah.com/#overview> diakses pada Selasa, 24 Oktober 2023 pukul 08:57 AM

2. Apa trend penafsiran dalam *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com?
3. Apa kelebihan dan kekurangan tafsir pada *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui epistemology tafsir yang disajikan dalam *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com, mulai dari sumber, metode dan corak penafsiran al-Qur'an yang digunakan pada *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com, termasuk menelaah misi yang ingin dicapai dalam *website* tersebut. Selanjutnya menelaah relevansi misi dengan tafsir-tafsir yang disajikan dalam *website* tersebut.
2. Untuk mengetahui pergeseran penafsiran yang menjadi *concern* dalam *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tafsir pada *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com.

D. Manfaat Penelitian

Atas rumusan masalah dan tujuan yang telah penulis susun, penulis berharap bisa berkontribusi dalam hal kajian tafsir al-Qur'an terutama dengan model tafsir baru yaitu pada *website*. Kemudian, diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan baik itu secara akademik maupun praktis.

1. Secara Akademik

Dalam kajian penelitian ini disamping untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pandangan ilmu baru terhadap perspektif perkembangan keilmuan kajian al-Qur'an dan terutama dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, dengan perkembangan tafsir di era digital ini, bisa memberikan informasi dan wawasan pengetahuan kepada masyarakat khususnya umat Islam Indonesia terhadap tafsir al-Qur'an yang

lebih berkembang luas dan merasakan manfaatnya terhadap masalah-masalah keislaman.

2. Secara Praktis

Pembahasan penelitian ini, disamping untuk mendapatkan manfaat dan kemudahan dalam mengakses tafsir al-Qur'an secara digital, penulis berharap masyarakat bisa dengan bijak serta kritis terhadap penafsiran al-Qur'an pada *website* karena tidak semua identitas dan pemahaman penafsir tersebut bisa diketahui kualifikasinya terpenuhi atau tidak.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk memberi penegasan bahwa terdapat buku, skripsi ataupun jurnal yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian yang berhubungan dengan tafsir di era digital ini terbilang masih sedikit. Tetapi seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka banyak bermunculan penelitian yang berhubungan dengan tafsir digital dari kalangan akademisi dalam mengkajinya. Disamping itu juga, menjadi bukti bahwa penelitian sebelumnya belum pernah dibahas ataupun sudah ada yang membahas tetapi memiliki perbedaan baik dalam pendekatan atau paradigma yang digunakan. Berikut pencarian penelitian yang dilakukan terdapat penelitian yang berkaitan dengan studi kajian tafsir era digital, diantaranya:

Pertama, jurnal dengan judul “*Dialetika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir al-Qur'an di Media Sosial)*” yang ditulis oleh Mutmaynaturihza tahun 2018. Nadirsyah Hosen menulis tafsir di media sosialnya menggunakan sumber asbabunnuzul dan merujuk pada kitab-kitab dari klasik hingga kontemporer dengan menggunakan kaidah ushul fiqh. Tafsir pada media sosialnya cenderung singkat padat dan jelas, dan didapati tepat sasaran dan sesuai dengan pokok pembahasan yang dibahas. Hal ini menunjukkan perbedaan antara tafsir di media sosial dan tafsir dalam berbentuk buku. Karena tafsir yang ada pada media sosial dapat dengan cepat mendapat respon dengan jangkauan yang luas dan komentar yang baik.

Kedua, penelitian dari Nur Laili Alfi Syarifah dengan judul skripsinya “*Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube al-Muhibbiin*”

dan Implikasinya Bagi Pemirsa” (Syarifah, 2020). Yang diterbitkan oleh Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu al-Qur’an (IQQ) Jakarta pada tahun 2020. Penelitian Nur Laili Alfi ini menyatakan bahwa kajian tafsir Gus Baha menggunakan metode tahlili dan corak fiqh ketika menyampaikan kajian penafsirannya melalui kanal youtube. Penyampaian kajian Gus Baha ini memberikan pengaruh berupa adanya pengetahuan yang baru oleh pendengar, hingga kepada perubahan sikap dari pendengar. Perbedaan penelitiannya dengan penelitian ini adalah kecenderungannya penelitian ini pada metode sistematika penafsiran pada *website*.

Ketiga, karya ilmiah berbentuk skripsi oleh Muhammad Zainul Falah yang berjudul “*Kajian tafsir di media online analisis penafsiran Al-Qur’an di situs muslim.or.id dan islami.co*” (Falah, 2020). Diterbitkan oleh prodi ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020. Persamaan penelitian terdapat pada *website* yang menjadi fokus pada kajian al-Qur’an dan Tafsir. Adapun perbedaannya terdapat pada metode penafsiran dan objek penelitiannya yang mana Muhammad Zainul Falah menggunakan *website* muslim.or.id dan islami.co.

Keempat, “*Johanna Pink: Transformasi Digitalisasi Penafsiran al-Qur’an Masa Kini Berbasis Media Sosial*”. Artikel yang ditulis oleh Antika Wulandari dari UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Dalam penelitiannya beliau menyimpulkan bahwa dalam buku Johanna Pink yang berjudul *Muslim Qur’anic Interpretion Today: Media, Geneologies and Interpretive Coomunities* bahwasannya hasil dalam peneliannya yaitu Johanna Pink memulai dari sejarah yang hadir dan berangkat dari masalah yang diungkapkan dalam istilah hari ini sehingga mencoba mencari silsilahnya dalam urutan untuk memahami bidang tafsir al-Qur’an kontemporer yang memanfaatkan sejarah terdahulu yang kompleks lalu dianalisis. Bukan hanya tafsir tetapi melihat bagaimana lebih dari sekedar tafsir dalam artian komentar al-Qur’an yang ditulis oleh para sarjana dan melihat komprehensif bagaimana Musli saat ini berinteraksi dengan al-Qur’an (Adzhabi, 2016).

Kelima, jurnal yang diterbitkan oleh UIN Malang pada tahun 2021 yang berjudul *Tafsir al-Qur'an Media Sosial: Kajian terhadap Tafsir pada Akun Instagram @Quranriview dan Implikasinya terhadap Studi al-Qur'an* yang ditulis oleh Roudlotul Jannah dan Ali Hamdan (Jannah & Hamdan, 2021). Penelitian tersebut membahas tentang penafsiran pada Instagram Quranriview juga implikasinya terhadap studi al-Qur'an. Perbedaan penelitian terletak pada media yang digunakan, penelitian kali ini menggunakan media *website*.

Keenam, artikel yang berjudul "*Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia*" yang ditulis oleh Muhamad Fajar Mubarak dan Muhammad Fanji Romdhoni dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021 (Mubarak & Romdhoni, 2021). Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya teknologi atau kini disebut dengan media sosial, sekarang pembelajaran dalam segala bidang apapun khususnya al-Qur'an mendapatkan banyak kemudahan. Akses kepada tafsir pada masa ini amat sangat mudah, dengan berkembangnya teknologi internet serta aplikasi komputer dan handphone, semua orang dari kalangan manapun bisa untuk mengaksesnya, yang mana ini merupakan dampak dari adanya digitalisasi al-Qur'an dan tafsirnya yang terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penafsiran dari *website* bukan dari media sosial yang sudah ada seperti dari instagram @agriquran @quranreview dan lain semacamnya.

Ketujuh, artikel yang ditulis oleh Umarul Faruq yang berjudul "*Kontestasi Penafsiran Ideologi di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutasyabihat Sifat Allah Dalam Situs Salafi dan Nahdlatul Ulama*". Diterbitkan oleh Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan, Vol 1, No. 2, 2021, UIN Sunan Ampel Surabaya. Perbedaan pada penelitian dengan penelitian penulis adalah peneliti tersebut melakukan metode penafsiran ayat *mutasyabihat fi as-sifat* melalui media sosial/*website* (Faruq, 2021).

Kedelapan, "*Ideologi Penafsiran al-Qur'an Pada Website Rumaysho.com*" (Muttaqi, 2023). yang ditulis oleh Fazal Muttaqi, Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2023. Dalam penelitiannya, membahas penafsiran al-Qur'an

pada *website* Rumaysho.com kemudian dilakukan analisis secara kritis. Peneliti menjelaskan hasil daripada penelitian mengenai penafsiran al-Qur'an pada *website* Rumaysho.com adalah ditemukannya sumber tafsirnya sebagai *tafsir bi al-Ma'tsur*, kemudian metode yang digunakan adalah *metode Ijmali*. Adapun corak yang digunakan dalam *website* tersebut adalah *corak adabi ijtima'i*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitiannya, yakni *website* yang digunakan.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Seni Silvia Satria yang diterbitkan oleh Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022, dengan judul *Tafsir al-Qur'an di Media Sosial: Analisis Penafsiran al-Qur'an pada Instagram Agriquran* (Silvia Satria, 2020). Penelitian ini membahas metode dan sistematika penafsiran al-Qur'an pada media sosial Instagram @Agriquran. Dan perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan dan media yang digunakan.

Kesepuluh, artikel jurnal dengan judul *Tafsir al-Qur'an di Media Sosial (Penafsiran Surah al-Humazah dalam Youtube "Habib dan Cing")* Oleh Azka Zahro Nafiza dan Zaenal Muttaqin UIN Raden Mas Said Surakarta 2022 (Nafiza & Muttaqin, 2022). Dalam jurnal tersebut hanya menafsirkan Surah al-Humazah menggunakan media YouTube. Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah objek dan fokus penelitiannya, dimana pada penelitian yang akan dilakukan lebih menggunakan *website* yaitu *ibihtafsir.id* dan *muslimafiyah.com*.

Kesebelas, skripsi dengan judul "*Childfree dalam Website Tafsir di Indonesia (Studi Analisis tafsiralquran.id, tanwir.id dan mubadalah.id)*", yang ditulis oleh Muhammad Makhlad Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2022. Dalam skripsinya diteliti mengenai bagaimana *website* *tafsiralquran.id*, *tanwir.id* dan *mubadalah.id* memaknai *childfree* dengan tinjauan al-Qur'an dan tafsir. Selain itu juga dalam penelitiannya dilakukan usaha untuk mengemukakan makna kemunculan penafsiran *website* al-Qur'an dalam konteks tradisi tafsir al-Qur'an yang ada. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, pada penelitian tersebut menggunakan metode komparasi antara 3 *website* yang berbeda terkait

suatu tema. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada epistemology tafsir pada *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com.

Dengan demikian, dari literatur yang sudah dipaparkan oleh penulis, terdapat suatu topik kajian yang sama yaitu sama menggunakan *website*. Akan tetapi belum ada penelitian atau pembahasan yang berfokus pada penafsiran yang digunakan dalam *website* yaitu ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com.

F. Kerangka Teori

Pada era globalisasi yang semakin berkembang dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada kebutuhan masyarakat yaitu diantaranya adalah komunikasi digital. Ketika arus komunikasi dan informasi bertumpu pada media digital, maka terjadilah pergeseran yang awalnya klasik menjadi modern. Menurut Faithe Wempen internet telah memasuki bagian setiap yang ada dalam kehidupan manusia, yang mengindikasikan bahwa literasi digital adalah penting untuk mengikuti perkembangan dunia kita yang terus berubah (Mabrur, 2020).

Di era modern ini, tafsir al-Qur'an menghadapi tantangan bagaimana cara agar bisa membumikan al-Qur'an kepada pengguna media sosial agar dapat memahaminya dengan benar. Terutama ketika mencari suatu penafsiran al-Qur'an, berbagai media atau aplikasi dapat dengan mudah untuk diakses dari kalangan manapun untuk mengaksesnya. Oleh sebab itu, efek negatif dari permasalahan ini adalah *user, viewer* tidak memiliki kemampuan untuk memfilter suatu sumber tafsir yang valid, kualifikasi dan hierarki keilmuan yang mengalami penurunan.

Di samping kekurangan yang ada pada digitalisasi tafsir al-Qur'an yang tersedia melalui *website* ini. Hal ini menunjukkan kesadaran dan inovasi para pengamat dan pengguna teknologi terhadap pentingnya pengembangan tafsir al-Qur'an. Dengan adanya tafsir al-Qur'an yang dapat diakses melalui *website*, maka menjadi menjadi lebih mudah untuk mengkaji dan mempelajari ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi, masyarakat harus memahami dan memeriksa keabsahan tafsir tersebut.

Dalam melakukan penelitian, kerangka teori sangat diperlukan untuk membantu dalam memecahkan dan mengidentifikasi permasalahan yang hendak

diteliti. Kerangka teori digunakan untuk merumuskan suatu pertanyaan penelitian, merancang teknik penelitian, menginterpretasikan data dan menghasilkan hasil yang relevan. Selain itu, kerangka teori digunakan untuk menunjukkan standar atau ukuran yang digunakan untuk membuktikan sesuatu.

Berdasarkan paparan masalah pada pembahasan mengenai digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir, maka untuk menjelaskan mengenai metodologi penafsiran al-Qur'an pada *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com. Sumber, metode dan corak tafsir adalah metodologi penafsiran yang akan diteliti. Untuk mengenali sumber atau *maṣādir al-tafsīr* pada *website* ibihtafsir.id dan muslimafiyah.com, penulis menggunakan teori Muhammad Husein Adz-Dzahabi, sedangkan untuk metode penulis menggunakan teori al-Farmawy, dan untuk corak penulis menggunakan beberapa teori yang diungkap oleh al-'Arid.

Adz-Dzahabi dalam mengidentifikasi kitab tafsir klasik ataupun tafsir modern, pertama-tama membahas biografi mufassir, kemudian mengidentifikasi teknik penulisan kitab, menjelaskan metode yang digunakan untuk menulis kitab tersebut, menyebutkan bahwa mufassir banyak mengutip dari tafsir- tafsir sebelumnya, membagi sumber yang digunakan oleh mufassir apakah tafsir *bi al-ma'tsur* atau tafsir *bi al-ra'yi*, menjelaskan corak, teologi serta madzhab juga fiqh yang digunakan oleh mufassir tersebut (Maryam as-Saidah, 2018). Tafsir *bi al-Ma'tsur* adalah tafsir al-Qur'an yang berdasarkan riwayat sedangkan tafsir *bi al-Ra'yi* adalah tafsir yang penjelasan maknanya berpegang pada pemahaman mufassir itu sendiri.

Untuk metode penafsiran al-Qur'an, ada beberapa macam metode yang digunakan oleh mufassir. Ada yang menafsirkan al-Qur'an dengan cara singkat dan juga global tanpa uraian yang panjang lebar, ada yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan juga menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya, ada dengan cara membandingkan atau komparatif antara ayat dengan ayat atau beberapa ayat dengan hadist baik itu dari segi redaksi atau pendapat serta ada yang membahas mengenai tema-tema tertentu secara sistematis. Menurut Abd Al-Hayy Al-Farmawy dalam karyanya yang berjudul *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir al-Maudlu'i*,

metode tafsir yang digunakan oleh para mufassir ada empat, yaitu tafsir *ijmali*, *tahlili*, muqaran dan *maudhu'i* (Syukkur, 2020).

Dalam segi sumber penafsiran, ada beberapa sumber digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an juga ada beberapa perbedaan antara sumber penafsiran pada masa sahabat dan sumber yang digunakan pada masa tabi'in. menurut adz-Dzahabi, ada empat sumber yang digunakan pada masa sahabat yaitu: pertama, al-Qur'an (menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an); kedua, Nabi Muhammad SAW (dengan merujuk kepada Nabi SAW pada masa hidupnya dan merujuk pada sunnahnya setelah kematiannya); ketiga, ijtihad dan istinbath hukum; keempat, orang ahli kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani (Adzhabi, 2016).

Adh-Dhahabi menyebutkan dalam kitabnya bahwa corak penafsiran pada masa klasik sampai modern dibagi dalam empat bagian, yaitu: tafsir sufi, tafsir falsafi, tafsir fiqh dan tafsir ilmi. Sedangkan pada masa kontemporer beliau membagi menjadi empat bagian juga, yaitu: tafsir bercorak keilmuan, tafsir bercorak kemazhaban, tafsir bercorak kekufuran dan tafsir adab sosial. Adapun menurut Quraish Shihab corak tafsir terbagi menjadi enam bagian yang digunakan oleh mufassir, yaitu corak sastra bahasa (*lughawi*), corak filsafat dan teologi, corak fiqh atau hukum, corak tasawuf, corak ilmi dan corak *adabi ijtima'i* (Muttaqi, 2023).

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, masing-masing bab memiliki sub bab pembahasan masing-masing, diantaranya adalah:

Bab I: Pendahuluan, diantaranya membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti. Kemudian tujuan masalah yang selanjutnya ada kajian untuk mengetahui manfaat daripada penelitian ini. Selanjutnya tinjauan pustaka yang bertujuan untuk mencari dan melihat penelitian-penelitian yang relevan. Dilanjut dengan kerangka teori dan sistematika penulisan

Bab II: Landasan Teori, membahas mengenai konsep-konsep yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini, penulis membagi kepada dua bagian sub bab pembahasan yang meliputi tafsir dan era digital. Pada

sub bab pembahasan tafsir, dimulai dari definisi, sejarah dan metodologi tafsir. Dan yang kedua adalah mengenai era digital yang berisi mengenai *website*, sejarah perkembangan tafsir di era digital pada *website* dan bentuk penyajian tafsir era digital. Hal ini menjadi pegangan serta pedoman penulis dalam penelitian ini.

Bab III: Metodologi Penelitian, bab ini membahas mengenai metodologi yang dipakai oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Sehingga dapat menghasilkan penelitian ini.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini merupakan bab inti dari penelitian ini. Yang merupakan pemaparan dari latar belakang objek penelitian dan pembahasan yang berupa jawaban dari rumusan masalah. Pembahasan pada bagian ini memaparkan tafsir di *website* *ibihtafsir.id* dan *muslimafiyah.com*. Pembahasan pada bab ini memaparkan dari profil, tim pengelola *website*, kemudian analisis metodologi penafsiran al-Qur'an dalam *website* *ibihtafsir.id* dan *muslimafiyah.com* yang meliputi sumber, metode dan corak. Dan yang terakhir adalah mengenai kelebihan dan kekurangan dari tafsir pada *website* *ibihtafsir.id* dan *muslimafiyah.com*.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari keseluruhan rumusan masalah yang telah dipaparkan. Yang selanjutnya berisi saran-saran yang membangun juga masukan untuk penelitian yang akan datang, terhadap teman yang relevan yang menjadikannya penutup dari pembahasan penelitian.